

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Bab ini merupakan suatu pokok pembahasan mengenai pengelolaan data yang dihasilkan oleh peneliti berdasarkan penyebaran angket kepada siswa/ siswi kelas VIII G di SMP Negeri 1 Pakuhaji Kabupaten Tangerang, dimana penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh metode *word square* (Variabel X) terhadap minat belajar siswa (Variabel Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner angket dan tertulis dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

### 1. Metode *Word Square* (Variabel X)

Rentang skor jawaban responden pada variabel metode word square dijangar dari hasil penyebaran angket terhadap 40 orang responden, untuk data metode *word square* skor teoritiknya 46-80. diperoleh rentang skor antara 46 sampai dengan 80. *Range* atau rentang kelas dari data tersebut adalah 35. Skor rata-rata (*mean*) 65,75; *modus* 60,77; *median* 65,45; varians 76,03; dan standar deviasi 8,71.

Tingkat ketercapaian penggunaan metode *word square* didasarkan pada tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimal ideal dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kategori Presentasi Penilaian<sup>1</sup>

Baik	76 % - 100 %
Cukup	50 % - 75 %
Kurang baik	40 % - 55 %
Tidak baik	Kurang dari 40 %

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 232.

Tingkat ketercapaian metode *word square* berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 93,85 % termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi variabel metode *word square* dapat dilihat pada tabel 4.2, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X

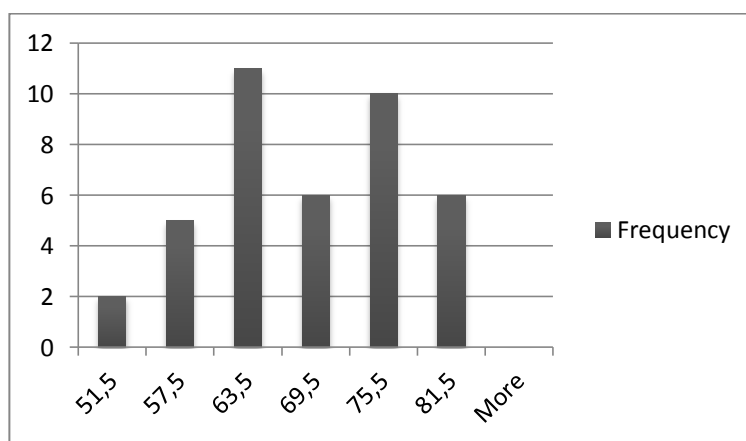
<b>Interval Kelas</b>	<b>Fi</b>	<b>Fr (%)</b>
46 – 51	2	5
52 – 57	5	12,5
58 – 63	11	27,5
64 – 69	6	15
70 – 75	10	25
76 – 81	6	15
$\Sigma$	40	100

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 46 - 51, frekuensi berjumlah 2 orang, merupakan 5% dari 40 jumlah responden. Distrusi frekuensi kelas interval kedua yaitu jumlah responden. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu

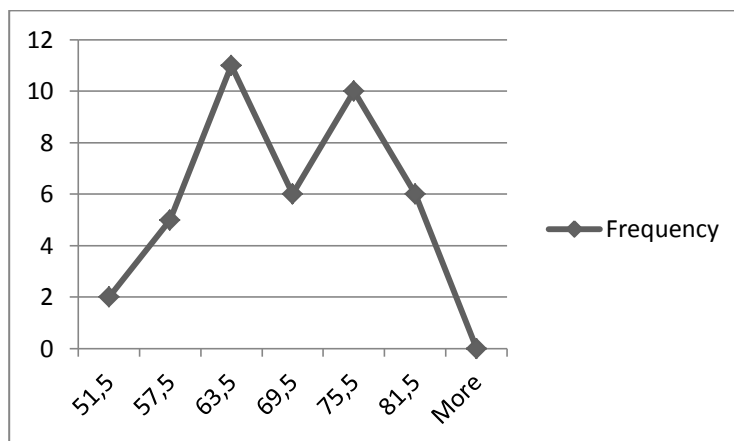
antara 58-63, frekuensi berjumlah 11 orang, merupakan 27,5% dari 40 jumlah responden.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat yaitu antara 64 – 69, frekuensi berjumlah 6 orang dari 40 jumlah responden. distribusi frekuensi kelas interval kelima yaitu antara 70 – 75, frekuensi berjumlah 10 orang, merupakan 25% dari 40 jumlah responden. selanjutnya, distribusi frekuensi kelas interval keenam yaitu antara 76 – 81, frekuensi berjumlah orang, merupakan 15% dari 40 jumlah responden.

Tabel distribusi di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram dan poligon seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Histogram Variabel X



Gambar 4.2 Grafik Polygon Variabel X

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 45,5 - 51,5 frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 51,5 - 57,5 frekuensinya berjumlah lima orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 57,5 - 63,5 frekuensinya berjumlah 11 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 63,5 - 69,5 frekuensinya adalah 6 orang. Histogram kelima batas nyata antara 69,5 - 75,5 frekuensinya adalah 10 orang. Dan histogram frekuensi keenam batas nyata antara 75,5 - 81,5 frekuensinya berjumlah 6 orang.

## 2. Minat Belajar (Variabel Y)

Rentang skor jawaban responden pada variabel minat belajar dijangar dari hasil penyebaran angket terhadap 40 orang responden, untuk data minat belajar skor teoritiknya 44-80. Diperoleh rentang skor antara 46 sampai dengan 80. *Range* atau rentang kelas dari data tersebut adalah 30. Skor rata-rata (*mean*) 62,225; *modus* 67,16; *median* 71,36; varians 90,17; dan standar deviasi 9,49.

Tingkat ketercapaian minat belajar didasarkan pada tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimal ideal dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori Presentasi Penilaian<sup>2</sup>

Baik	76 % - 100 %
Cukup	50 % - 75 %
Kurang baik	40 % - 55 %
Tidak baik	Kurang dari 40 %

Tingkat ketercapaian minat belajar berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 232.

dalam penelitian ini mencapai 89,5 % termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi variabel minat belajar dapat dilihat pada tabel 4.4, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.3.

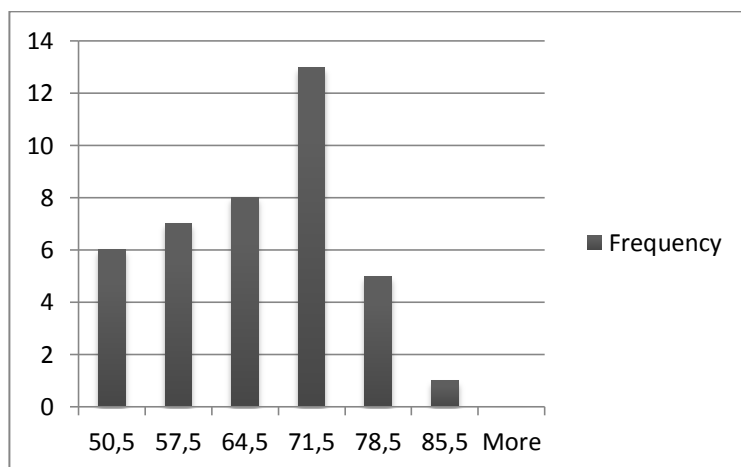
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Y

<b>Interval Kelas</b>	<b>Fi</b>	<b>Fr %</b>
44 – 50	6	15
51 – 57	7	17,5
58 – 64	8	20
65 – 71	13	32,5
72 – 78	5	12,5
79 – 85	1	2,5
$\Sigma$	40	100

Tabel 4.4 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 44 – 50, frekuensi berjumlah 6 orang yang merupakan 15 % dari 40 jumlah responden. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 51 – 57, frekuensi sebanyak 7 orang yang merupakan 17,5 % dari 40 jumlah responden. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga, yaitu antara 58 – 64, frekuensi berjumlah 8 orang dan merupakan 20 % dari 40 jumlah responden.

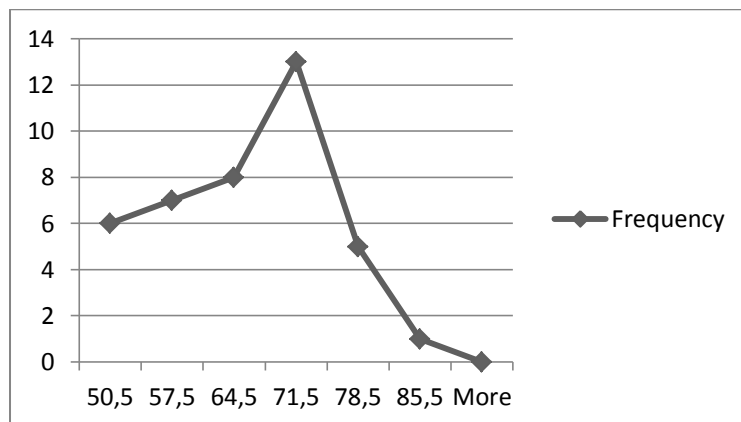
Distribusi frekuensi kelas interval keempat yaitu antara 65 – 71, frekuensi berjumlah 13 orang yang merupakan 32,5 % dari 40 jumlah responden. distribusi frekuensi kelas interval kelima yaitu antara 72 – 78, frekuensi berjumlah 5 orang yang merupakan 12,5 % dari 40 jumlah responden. selanjutnya, distribusi frekuensi keenam yaitu antara 79 – 85, frekuensi sebanyak 1 orang yang merupakan 2,5 % dari 40 jumlah responden.

Tabel distribusi di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram dan poligon seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Histogram Frekuensi Variabel Y





Gambar 4.4 Grafik Polygon Frekuensi Variabel Y

Gambar 4.3 di atas menunjukkan histogram frekuensi batas nyata antara 43,5 – 50,5, frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 50,5 – 57,5, frekuensinya adalah 7 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 57,5 – 64,5, frekuensinya adalah 8 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 64,5 – 71,5, frekuensinya adalah 13 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 71,5 – 78,5, frekuensinya adalah 5 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 78,5 – 85,5, frekuensinya berjumlah 1 orang.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistic agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah  $H_0$  ditolak jika  $L_{O_{hitung}}$  lebih besar dari  $L_{O_{tabel}}$ , atau  $H_0$  diterima jika  $L_{O_{hitung}}$  lebih kecil dari  $L_{O_{tabel}}$ . Dengan diterimanya  $H_0$  berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika  $H_0$  ditolak berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

## 1. Uji Normalitas Data Metode Word Square (Variabel X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $LO_{hitung}$  sebesar 0,156. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 40$  diperoleh  $LO_{tabel} = 0,170$  dengan demikian  $H_0$  diterima karena  $LO_{hitung}$  lebih kecil dari  $LO_{tabel}$  ( $0,156 < 0,170$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X penggunaan metode *word square* dari populasi berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.5  
Uji Normalitas Metode *Word Square* (Variabel X) Dari 40 Responden

N	A	$LO_{hitung}$	$LO_{tabel}$	Keputusan
40	0,05	0,56	0,170	$H_0$ diterima

## 2. Uji Normalitas Data Minat Belajar (Variabel Y)

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas diperoleh  $LO_{hitung}$  sebesar 0,103. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,5 dan  $N = 40$  diperoleh  $LO_{tabel} 0,170$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima

karena  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $0,103 < 0,170$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Y (minat belajar) berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.6  
Uji Normalitas Data Minat Belajar (Variabel Y) dari 40 Responden

N	A	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan
40	0,05	0,103	0,170	Ho diterima

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Regresi

Dari hasil perhitungan yang berada pada lampiran diperoleh  $a = 0,872$ ;  $b = 0,96$ . Dengan dimasukan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X,  $\hat{Y} = 0,872 + 0,96 X$ . Untuk menguji kebenaran X dengan Y, dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Anava Untuk Regresi Linier Sederhana  
 $\hat{Y} = 0,872 + 0,96X$

SU.Va	DB	JK	RJK	Fh	FT
Total	40	158004	158004		
regresi (a)	1	154753,60	154753,60		
Regresi(b/a)	1	1184,27	1184,27	21,781	4,10
Residu	38	2066,13	54,37		
Tuna Cocok	32	1536,97	48,03	0,545	2,77
Kekeliruan	6	529,17	88,19		

Keterangan:

Jk = Jumlah kuadrat

Rjk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari data tabel 4.7, hasil pengujian linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,545 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan  $db_1 = 32$  dan  $db_2 = 6$ . Diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,77. Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ ,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,545 < 2,77$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah linier.

Setelah dilakukan uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (Anava) di atas diperoleh  $F_{hitung} = 21,781$ , sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $db_1 = 1$  dan  $db_2 = 38$  dan

taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{\text{tabel}} 4,10$ . Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar  $F_{\text{tabel}}$ ,  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $21,781 > 4,10$ ). Maka  $H_0$  ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

#### a. Perhitungan Koefisien Korelasi

Dari hasil analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,98$ . Untuk menginterpretasikan nilai koefisien tersebut, penulis menggunakan interpretasi “r” *product moment*, yaitu sebagai berikut:<sup>3</sup>

Tabel 4.8 Interpretasi Data<sup>4</sup>

Besar “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah/ lemah
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang rendah/ lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel

<sup>3</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 193.

<sup>4</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 193

	Y terdapat korelasi yang sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,97 dan setelah dirujuk dari tabel interpretasi ternyata nilai “r” (0,97) berada di antara (0,80 – 1,00) yang interpretasinya adalah hubungan antara metode *word square* (variabel X) dengan minat belajar siswa (variabel Y) terdapat korelasi yang sangat tinggi.

#### **b. Uji Signifikansi**

Dari hasil hipotesis membuktikan bahwa perolehan harga  $r_{xy} = 0,97$  yang interpretasinya adalah antara pengaruh metode *word square* (variabel X) dengan minat belajar siswa (variabel Y) terdapat korelasi yang sangat tinggi, dan  $t_{hitung} 7,91 < t_{tabel} (36,1)$  maka dapat dinyatakan mempunyai korelasi yang signifikan. Kenyataan seperti ini memberikan pengertian bahwa

hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat diterima. Artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ditolak, karena korelasinya bersifat positif.

### c. Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka dapat dilihat dari angka koefisien determinasi “ $r$ ” yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$CD = r^2 \times 100\%$$

$$CD = (0,97)^2 \times 100\%$$

$$CD = 0,9409 \times 100\%$$

$$CD = 94,09\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 94,09 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh metode *word square* (variabel X) terhadap minat belajar siswa (variabel Y) sebesar 94,09 %, sedangkan sisanya 5,91 % dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti lebih lanjut.



## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

### 1. Tingkat Metode Word Square

Tingkat metode *word square* dari hasil pengisian angket diperoleh rentang 46 sampai 80, dengan rata-rata sebesar 93,85 menunjukkan skor rata-rata tergolong cukup baik dilihat dari ketercapaiannya 93,85 % termasuk kategori baik.

Alamsyah Said mendefinisikan metode *word square* sebagai metode acak kata, yaitu permainan yang dapat menimbulkan perasaan senang dan semangat peserta didik, dengan teknik menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak.<sup>5</sup>

Menurut Imas Kurniasih metode pembelajaran *word square* adalah metode pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada

---

<sup>5</sup>Alamsyah Said Dan Andi Budiman, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 107.

keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode ini juga memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.<sup>6</sup>

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 1 Pakuhaji Kabupaten Tangerang, menurut penulis metode *word square* ini penting untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena metode *word square* ini dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Maka perlu diadakannya metode *word square* untuk menumbuhkan *ghirah* siswa dalam belajar.

## **2. Tingkat Minat Belajar**

Tingkat minat belajar dari hasil pengisian angket diperoleh rentang skor 46 sampai 80, dengan rata-rata sebesar 62,225 menunjukkan skor rata-rata tergolong cukup bila dilihat dari ketercapaiannya pada rata-rata skor idel yaitu mencapaim 89,5% termasuk kaetgori baik.

---

<sup>6</sup>Imas Kurniasih Dan Belrin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), 97.

Ahmad Susanto mendefinisikan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan kelama-lamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.<sup>7</sup>

Menurut Abdurrahman Shaleh, minat adalah sesuatu yang mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih tekun dan lebih baik.<sup>8</sup>

Minat merupakan suatu keadaan dan atau kondisi seseorang yang berhubungan dengan objek tertentu yang mengandung unsur perhatian, perasaan senang/suka, keinginan terlibat dalam aktivitas tertentu/partisipasi atas dasar kesadaran tanpa ada paksaan dalam rangka memenuhi suatu kebutuhan.

---

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group: 2016), 58.

<sup>8</sup>Abdul Rahaman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 261-262.

### 3. Pengaruh Metode *Word Square* Terhadap Minat Belajar Siswa

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi nilai angket dari kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 40 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai yang ada pada setiap itemnya.

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara metode *word square* dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data yang dikorelasikan adalah variabel metode *word square* (variabel X) dan minat belajar siswa (variabel Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus  $r_{xy}$ .

Hasil perhitungan penelitian diperoleh pengaruh yang signifikan antara metode *word square* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $db1 = 1$  dan  $db2 = 38$  dan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} 4,10$ . Jika dibandingkan

keduanya ternyata  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$ ,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (21,781 > 4,10). Maka  $H_0$  ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti  $H_1$  diterima.

Dari hasil hipotesis membuktikan bahwa perolehan harga  $r_{xy} = 0,97$  yang interpretasinya adalah antara pengaruh metode *word square* (variabel X) dengan minat belajar siswa (variabel Y) terdapat korelasi yang sangat tinggi, dan  $t_{hitung} 7,91 < t_{tabel} (36,1)$  maka dapat dinyatakan mempunyai korelasi yang signifikan. Kenyataan seperti ini memberikan pengertian bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat diterima. Artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ditolak, karena korelasinya bersifat positif.

Koefisien determinasi " $r^2$ " sebesar 94,09 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 94,09 % variasi yang terjadi pada minat belajar ditentukan oleh metode *word square*. Pola hubungan antar kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 0,872 + 0,96X$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik penggunaan metode *word square*, maka akan semakin tinggi minat belajar siswa dan sebaliknya semakin tidak baik penggunaan metode *word square* maka akan semakin rendah minat belajar siswa.